

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

Eatyk Suryani

870 - 0062 - 031

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1990

UPT ISI	YOGYAKARTA
NOV.	266/TA/97
KLAS	793.3/ku/8/c 2
TEZIS	28-11-97

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

Eatyk Suryani

870 - 0062 - 031



**LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
 FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
 INSTITUT SENI INDONESIA
 YOGYAKARTA
 1990**

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

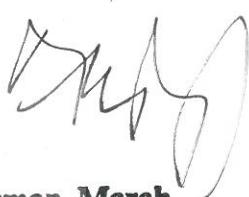
Eatyk Suryani

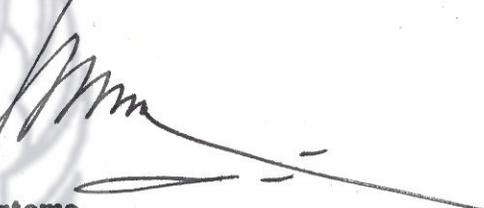
870 - 0062 - 031

**Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang studi D-3 dalam program studi
Penyaji Tari
1990**

Laporan Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Juni 1990


Mardijio. S.S.T
Ketua


Drs. Surisman Marah
Pembimbing/Anggota


R. Sunartomo
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Mahaesa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga naskah tari ini dapat terselesaikan. Tugas tersebut merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir mahasiswa Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program Studi D-3 Penyaji Tari.

Atas bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Y. Surojo, sebagai penyusun Tari Golek Kenyaanuraga.
2. Bapak Drs. Surisman Marah dan Drs. Y. Surojo, sebagai pembimbing Tugas Akhir.
3. Karyawan perpustakaan Fakultas Non Gelar Kesenian dan karyawan perpustakaan Fakultas Kesenian Kampus Utara, yang telah membantu kelancaran penulisan ini.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa naskah tari ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga naskah ini bisa bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Non Gelar Kesenian. Untuk itu penulis mohon saran dan kritik dari pembaca guna kesempurnaan penulisan laporan ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. LATAR BELAKANG	1	
B. TUJUAN PENULISAN	5	
C. TINJAUAN PUSTAKA	7	
BAB II. BENTUK DAN JENIS PENYAJIAN TARI GOLEK KENYAANURAGA		
A. GERAK	10	
B. IRINGAN	14	
C. RIAS DAN BUSANA	14	
D. TATA TEKNIK PENTAS	17	
BAB III. CATATAN TARI DAN GENDING		
A. CATATAN TARI	22	
B. CATATAN GENDING	43	
BAB IV. KESIMPULAN		46
SUMBER ACUAN	47	
LAMPIRAN		
A. DAFTAR ISTILAH	48	
B. DAFTAR SINGKATAN	51	

BAB I PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan secara umum diartikan sebagai keseluruhan hasil cipta, rasa dan karya yang dipimpin dan diarahkan oleh karsa.¹ Pendapat ini merupakan salah satu isi dari arti kata atau istilah "Kebudayaan." Namun sebelum melangkah lebih jauh perlu diketahui lebih dahulu apa yang dimaksud dengan istilah cipta, rasa dan karya. Cipta merupakan suatu proses yang menggunakan daya berfikir dan bernalar, rasa adalah kemampuan untuk menggunakan panca indera dan hati, sedangkan karya adalah ketrampilan tangan, kaki bahkan seluruh tubuh manusia. Karsa ibarat pemimpin atau komandan yang menentukan kapan, bagaimana dan untuk apa ketiga unsur kebudayaan itu digerakkan.

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan dan bersumber pada rasa, terutama rasa keindahan yang ada pada diri manusia. Selo Soemardjan salah seorang pakar sosiologi memberikan pengertian tentang seni sebagai berikut :

Seni adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan berbagai impuls melalui salah satu unsur panca indera yang menyentuh rasa halus manusia lain di sekitarnya sehingga lahir rasa penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan impuls tadi.²

¹Selo Soemardjan, Analisis Kebudayaan. (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981, p.19.

²Ibid., p.19.

Setiap karya seni selalu mengandung unsur-unsur yang dapat digunakan sebagai sarana untuk merangsang panca indera manusia sehingga dapat menyentuh rasa halus atau rasa keindahan, yang akhirnya menimbulkan rasa penghargaan terhadap karya seni yang dinikmati.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni, yang di dalamnya terkandung rangkaian gerakan-gerakan anggota badan atau tubuh yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan rangsangan batin pada orang lain yang membuatnya tersentuh dan tergetar.

Tari Golek merupakan salah satu jenis tari Klasik Yogyakarta. Menurut pendapat Soedarsono dalam bukunya *Djawa dan Bali*, bahwa :

Tari Klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai sejak jaman feodal. Tari Klasik adalah tarian yang telah mendapat pemeliharaan yang baik sekali bahkan sampai terjadi adanya standardisasi di dalam koreografinya.³

Patokan atau standar baku yang harus ditaati oleh orang yang ingin mencapai tingkat optimal dalam seni tarinya adalah sebagai berikut : Pandangan, Pacak gulu, Deg, Gerak cethik, Mlumahing pupu, Nylekenthingnya jari-jari kaki, Mendhak.⁴

³Soedarsono, Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1972), p.20.

⁴B.P.H. Surjobrongto, "Tari Klasik Gaya Yogyakarta". dalam Analisis Kebudayaan. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981), p.36.

Di samping patokan-patokan baku yang harus ditaati, penari juga harus mampu menjiwai peran yang dibawakannya. Dasar kejiwaan dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta terdapat dalam Joged Mataram.⁵ Adapun isi dari Ilmu Joged Mataram terdiri dari 4 (empat) unsur, yaitu sebagai berikut :

1. Sewiji adalah konsentrasi total, tanpa menimbulkan ketegangan dalam jiwa.
2. Greged adalah semangat yang membara dalam jiwa seseorang.
3. Sungguh adalah percaya pada diri sendiri, tanpa mengarah ke kesombongan.
4. Ora mingkuh adalah tidak lemah jiwa atau kecil hati, tidak takut menghadapi kesukaran-kesukaran, mengandung arti penuh tanggung jawab.

Adapun maksud dari tari Golek adalah : menggambarkan gerak seorang wanita yang sedang bersolek karena terdorong rasa asmara yang sedang menimpa dirinya, jadi isi pokok dari tari Golek menggambarkan gerak seorang wanita yang tengah dilanda asmara.⁶ Ada beberapa macam tari, salah satunya tari Golek Kenyaanuraga. Tari Golek Kenyaanuraga disusun pada bulan Juni tahun 1987 oleh Y. Surojo seorang pengajar mata kuliah tari pada

⁵Ibid., p.40.

⁶Soetanti, "Catatan Sekitar Tari Golek". Budaya Majalah Bulanan Kebudayaan 9 September 1953. Diterbitkan oleh Jawatan Kebudayaan KEM. P.P. dan K. p.9.

Fakultas Non Gelar Kesenian. Tujuan penyusunan tari Golek Kenyaanuraga adalah untuk kepentingan kuliah mahasiswa FNGK. Pada waktu itu FNGK baru lahir dan kurikulum yang dipakai sangat luas sehingga perlu pepadatan bentuk-bentuk tari sebagai media belajar bagi jenjang D-3. Di samping itu tujuan lain dari penata tari adalah agar para mahasiswa diharapkan bisa memperkaya materi dasar agar kemudian semakin luwes dalam melakukan bentuk-bentuk tari yang lain. Tarian ini sengaja disusun supaya mahasiswa atau penari tidak jenuh terhadap bentuk-bentuk yang sederhana, serta sebagai jembatan/ pancadan dasar studi tari bentuk.⁷

Tari Golek Kenyaanuraga merupakan wujud tari tunggal putri yang konsep susunannya berdasar pada materi unsur putri, ragam putri dan perbendaharaan tari putri lainnya. Ditinjau dari pola susunannya tari ini cukup sederhana. Yang dimaksud kesederhanaan adalah tingkat kesulitan dan kerumitan dalam susunannya yang dalam hal ini mendapat pertimbangan tingkat kemampuan mahasiswa pada saat itu. Namun diharapkan apabila dilakukan secara mapan akan kelihatan baik dan luwes.

Fungsi disusunnya tari Golek Kenyaanuraga adalah sebagai pancadan belajar menjiwai suatu tarian bagi

⁷ Wawancara dengan Y. Surojo di Kepuhan, Argorejo Sedayu, Bantul, tanggal 4 Maret 1990 jam 18.00 WIB, diijinkan untuk dikutip.

mahasiswa yang telah belajar unsur putri dan ragam putri. Untuk itu maka mereka mulai belajar penjiwaan lewat tari Golek Kenyaanuraga, khususnya di lingkungan mahasiswa tari FNGK ISI Yogyakarta, dan masyarakat pada umumnya.

Rangkaian gerak yang ada pada suatu tari dan kemampuan penari yang membawakan tari tersebut akan dapat menentukan sampai di mana taraf keekspresifan gerak yang terdapat dalam tarian tersebut. Semakin baik penari menyuguhkan gerakan-gerakan tari maka rangsangan panca indera yang didapat oleh penonton akan semakin kuat dan menggetarkan perasaan halus penonton, yang kemudian akan memberikan penghargaan terhadap nilai seni yang ada pada tarian tersebut. Semakin dalam perasaan halus yang dapat digetarkan oleh rangsangan panca indera maka penghargaan terhadap nilai seni yang diberikan akan semakin tinggi pula.

Ekspresi gerak dan nilai keindahan suatu tari akan benar-benar terungkap apabila penari yang membawakan mampu menyuguhkan gerakan tari sesuai dengan keinginan koreografernya dan tanpa meninggalkan aturan-aturan pokok gaya tari tersebut.

B. TUJUAN PENULISAN

Manusia menciptakan suatu karya seni bukan semata-mata untuk pertunjukan saja, tetapi di dalam penyajiannya terkandung maksud lain yang ditujukan kepada penonton yang pada dasarnya memberikan ajaran hidup yang benar.

Yang dimaksud ajaran-ajaran di atas adalah manusia pada konteks perilakunya atau etika khususnya etika Jawa sebagai masyarakat pendukungnya relatif sangat besar atau sebaliknya sifat dan karakter manusia akan mempengaruhi pula bentuk keseniannya, semua itu mengandung tata nilai kehidupan manusia ke arah positif, secara menyempit faktor batin seseorang menjadi arah pokok dari pertunjukan itu sehingga akan menghadirkan sikap dan karakter yang berbudi luhur. Soedarsono seorang pakar seni mengemukakan tentang hal ini sebagai berikut :

Pada jaman masyarakat primitif, seni tari masih bersifat sakral, suci dan magis, karena unsur tari masih dipengaruhi oleh kekuatan alam sekitar. Pada jaman modern ini banyak para cendekiawan/ahli dalam bidang seni tari selalu mengingatkan bahwa setiap pementasan karya tari selalu mengandung maksud-maksud lain yaitu selain sebagai alat komunikasi juga merupakan sarana hiburan melalui gerak-gerak yang ekspresif.⁸

Pada jaman masyarakat modern seperti saat sekarang ini unsur hiburan lebih menonjol, sedang untuk ajaran hidup yang ada di dalamnya sudah kurang diperhatikan lagi, ini merupakan kemunduran yang terjadi dalam dunia seni dilihat dari salah satu fungsinya.

Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dan disampaikan dalam dunia kesenian. Karya itu

⁸Soedarsono, op.cit, p.5

tidak lahir untuk dinikmati sendiri, tetapi untuk dihayati pula oleh orang lain.⁹

Maksud penulis menulis tari ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai bentuk dan wujud dari tari Golek Kenyaanuraga sebagai media awal studi tari bentuk, khususnya mahasiswa FNGK, tentang tari Golek Kenyaanuraga.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber data yang dipakai adalah sumber data tertulis dan non tertulis (wawancara). Adapun sumber data tertulis antara lain :

1. Analisis Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, th. 1, no. 2, th. 1980/1981

Dalam buku ini hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Kesenian Dalam Perubahan Kebudayaan
oleh : Selo Soemardjan
- b. Sejarah Tari Indonesia
oleh : Edy Sedyowati
- c. Tari Klasik Gaya Yogyakarta
oleh : B.P.H. Surjobrongto

⁹Effendy, B.M. (Editor). Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari (Jakarta : Direktórat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud 1983), p.21.

2. Soedarsono, Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1972)

Dalam buku ini dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Tari
- b. Jenis-jenis tari di Indonesia
- c. Tari-tarian pada relief candi
- d. Tari Jawa
- e. Tari Jawa Gaya Yogyakarta dan Gaya Surakarta
- f. Tari Sunda
- g. Tari Bali

3. Soetanti, "Catatan Sekitar Tari Golek". Budaya Majalah Bulanan Kebudayaan 9 September 1953. Diterbitkan oleh Jawatan Kebudayaan KEM. P.P dan K. Buku ini berisikan tentang maksud tari Golek itu sendiri dan macam-macam tari Golek

4. Effendy, B.M. Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1953

Dalam buku ini dibahas mengenai beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah-masalah komposisi tari dan penataan tari, yang memberikan pengetahuan tentang penyajian sebuah tarian.

5. Sumber Lisan, Y. Surojo pencipta Tari Golek Kenyaanuraga di Kepuhan Sedayu Bantul

Dalam informasi ini dijelaskan mengenai siapa pencipta Tari Golek Kenyaanuraga, kapan diciptakan, apa tujuannya serta isi ceritanya.

